

**Manajemen Bencana Pemerintah Kabupaten Garut**  
**Studi Kasus: Letusan Gunung Papandayan Tahun 2008**

Cici Widian Sari

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Semarang, Indonesia

[ciciwidiansari@rocketmail.com](mailto:ciciwidiansari@rocketmail.com)

**Abstract**

Volcanic eruption hazard is a threat with potentially catastrophic risks are very high in Garut regency. Therefore, researchers want to know how disaster management of garut regency government in Papandayan volcano in 2008 as well as how community involvement in this countermeasures of disaster.

. This study is a qualitative research that is a descriptive study using data analysis. This research is the ex post facto. Informants in this research is Tb Aro Haq who is the section head of preventif BPBD Garut regency once volunteers in the event of Papandayan volcano in 2008.

The results shows that disaster management implementation of papandayan volcanic eruption in 2008 implemented in three stage is pre-disaster, disaster emergency response and post disaster. Paradigm developed in this disaster countermeasures is a preventive paradigm in which the change from an emergency response to risk management. It is changing the way people to participate in this disaster countermeasures of all stage.

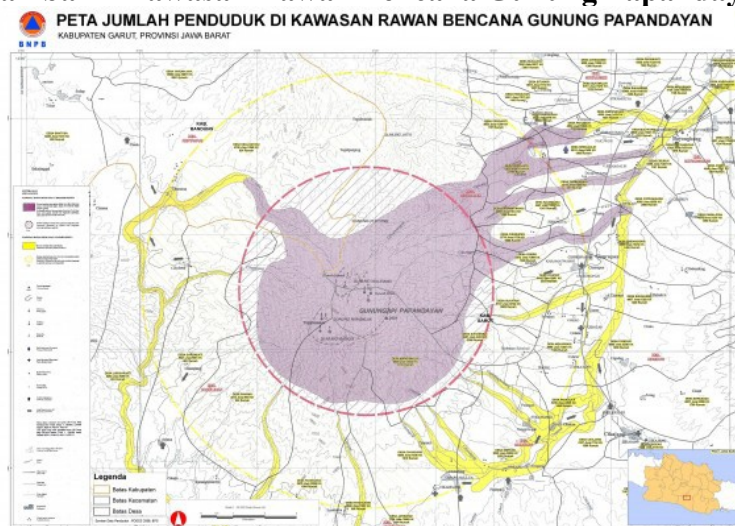
Therefore, researcher suggests that government together with the public and private sector should coordinate to organize disaster management activities of Garut regency and encourage preventive paradigm in countermeasures of disaster embodied in the form of policies, regulations and procedures of disaster remains to the lowest level of government.

**Keywords** : Disaster management, Garut regency government, Community involvement, Papandayan volcano eruption in 2008

## Pendahuluan

Kabupaten Garut memiliki potensi risiko bencana peringkat pertama di Indonesia. Salah satu bencana yang memiliki ancaman paling tinggi di Kabupaten Garut adalah bencana letusan gunung api yaitu dengan adanya Gunung Papandayan dan Gunung Guntur. Ancaman letusan gunung api yakni Gunung Papandayan meliputi kawasan Kecamatan Cisurupan, Bayongbong, Pamulihan, Cikajang dan Sukaresmi. Dari sekian banyak kawasan yang rawan terkena dampak letusan gunung api tersebut merupakan kawasan penting di Kabupaten Garut karena merupakan kawasan Pariwisata dan pusat perekonomian. Berikut adalah peta kawasan rawan bencana gunung api di Kabupaten Garut:

**Gambar 1 Kawasan Rawan Bencana Gunung Papandayan**



Sumber : BNPB, 2011

Gunung Papandayan sudah berulang kali meletus dan pada tahun 2008 Gunung Papandayan kembali meletus. Untuk melakukan penanggulangan letusan bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008, maka pemerintah Kabupaten Garut harus melaksanakan manajemen bencana baik pada siklus sebelum bencana, saat tanggap darurat maupun pasca bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008. Upaya penanggulangan tersebut akan lebih efisien jika dilakukan bersama-sama dengan masyarakat dan swasta. Oleh sebab itu tulisan ini mengkaji bagaimana manajemen bencana pemerintah Kabupaten Garut pada letusan

Gunung Papandayan tahun 2008 dan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana tersebut.

### **Bahan dan Metode**

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis data. Penelitian ini bersifat *expostfacto* karena mengkaji kasus terdahulu. Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian mengkaji Manajemen Bencana Pemerintah Kabupaten Garut merupakan suatu fenomena alam semesta yang dikaji sebagai fenomena sosial sehingga lebih tepat didekati melalui pendekatan kualitatif.

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Garut, Jawa Barat yang merupakan daerah dengan tingkat risiko letusan gunung api yang sangat tinggi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil studi kasus pada Gunung Papandayan. Adapun lokasi Ancaman letusan gunung api Gunung Papandayan meliputi kawasan Kecamatan Cisarupan, Bayongbong, Pamulihan, Cikajang dan Sukaresmi.

Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Tb. Aro Haq yaitu relawan dari Tagana sekaligus ketua seksie kesiapsiagaan BPBD Kab. Garut yang ikut langsung dalam kegiatan penanggulangan bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008.

### **Manajemen Bencana Pemerintah Kabupaten Garut**

Manajemen bencana pemerintah Kabupaten Garut pada Letusan Gunung Papandayan tahun 2008 dibagi kedalam tiga tahapan yaitu sebelum bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana.

Pada sebelum bencana kegiatan dibagi menjadi pada saat tidak terjadi potensi bencana maupun saat terjadi potensi bencana. Saat tidak terjadi potensi bencana pemerintah Kabupaten Garut melakukan kegiatan berupa pelatihan, pendidikan, penyuluhan serta sosialisasi kepada masyarakat sekitar daerah rawan bencana serta kepada relawan-relawan dan juga pada kalangan pelajar. kegiatan-

kegiatan pada saat tidak terjadi potensi yaitu dengan cara melakukan perencanaan penanggulangan bencana, pengurangan resiko bencana, pencegahan, persyaratan analisis resiko, pelaksanaan dan penegakan tata ruang, pendidikan dan pelatihan serta persyaratan standar teknis penanggulangan bencana.

Pada situasi terjadi potensi bencana pemerintah Kabupaten Garut melakukan berbagai macam kegiatan kebencanaan yang bertujuan untuk meminimalisir resiko bencana yang ada seperti kesiapsiagaan, peringatan dini serta mitigasi bencana. Kegiatan kesiapsiagaan tersebut dilakukan dengan cara penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan bencana, pengorganisasian, pemasangan dan pengujian sistem peringatan dini, gladi bersih tentang mekanisme tanggap darurat dan penyiapan lokasi evakuasi serta penyusunan data akurat terkait prosedur tetap tanggap darurat bencana.

Pada saat tanggap darurat pemerintah Kabupaten Garut melakukan berbagai kegiatan seperti pengkajian secara cepat terhadap lokasi bencana, penentuan status keadaan darurat bencana, penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan terhadap kelompok rentan dan juga pemulihan dengan segera sarana dan prasarana vital.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan pasca bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008 adalah dengan melakukan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi. Kegiatan rehabilitasi tersebut dilakukan melalui kegiatan perbaikan lingkungan daerah bencana, perbaikan prasarana dan sarana umum, pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat, pelayanan kesehatan dan psikologis serta pemulihan dalam sektor ekonomi, sosial, budaya, lingkungan serta pemerintahan. Sedangkan rekonstruksi dilakukan dengan pembangunan kembali sarana dan prasarana yang ada, pembangunan kembali sarana sosial masyarakat, peningkatan kembali kondisi sosial, ekonomi serta budaya, peningkatan fungsi layanan publik serta kegiatan lainnya.

## **Keterlibatan Masyarakat Pada Letusan Gunung Papandayan Tahun 2008**

Paradigma yang berkembang dalam penanggulangan bencana tahun 2008 adalah paradigma preventif yang mana terjadinya perubahan dari respon darurat ke manajemen risiko dimana kegiatan ini mendorong dari yang biasanya hanya terbatas pada keadaan darurat menuju pada kegiatan penanggulangan bencana yang menyeluruh baik sebelum, saat tanggap darurat dan setelah terjadinya bencana. Hal tersebut merubah cara pandang masyarakat atas rasa aman dan terlindungi yang awalnya hal itu merupakan pemberian pemerintah menjadi hak asasi manusia sehingga menyebabkan tanggung jawab pemerintah menjadi urusan bersama. Hal ini berkaitan dengan bagaimana membawa penanggulangan bencana dari ranah pemerintah kearah urusan kemaslahatan bersama dan melibatkan peranserta masyarakat luas.

Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam mengurangi resiko bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008 dengan mengurangi kerentanan dan memperkuat ketahanan mereka adalah sangat penting. Peran masyarakat dalam penanggulangan bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008 ditempuh dalam berbagai hal. Melalui pendidikan masyarakat dapat membantu dalam mengurangi risiko bencana yang mencakup mengurangi ancaman, mengurangi kerentanan dan meningkatkan pengetahuan mengenai ancaman.

Penanggulangan bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008 merupakan suatu bentuk penanggulangan bencana berbasis masyarakat dimana secara terorganisir masyarakat melakukan upaya penanggulangan baik sebelum bencana, saat tanggap darurat maupun pasca bencana dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki semaksimal mungkin untuk mencegah, mengurangi, menghindari, dan memulihkan diri dari dampak bencana.

Peran masyarakat dalam penanggulangan bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008 adalah untuk mengatasi masa kritis yang terjadi pada keluarga dan tetangga mereka akibat dampak bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008. Selain itu juga, masyarakat berperan penting dalam

pemenuhan kebutuhan dasar terutama bagi kaum perempuan yang mana keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk mendukung kebutuhan kesiapsiagaan masyarakat, tindakan tanggap darurat dan pemulihan. Peran lainnya yaitu untuk pemetaan dalam tahap kesiapsiagaan sebelum bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008 terjadi dan pencarian serta penyelamatan dalam tanggap darurat dan pemulihan.

Keterlibatan masyarakat lainnya dalam penanggulangan bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008 adalah untuk berperan serta dalam perencanaan, pengoperasian, dan pemilihan program penyediaan bantuan pelayanan kesehatan termasuk dukungan psikososial. Selain itu juga, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap terhadap kegiatan penanggulangan bencana, khususnya yang berkaitan dengan diri dan komunitasnya dan melakukan pengawasan sesuai dengan mekanisme yang diatur atas pelaksanaan penanggulangan bencana.

## **Kesimpulan**

Pemerintah Kabupaten Garut telah melaksanakan manajemen bencana pada letusan Gunung Papandayan tahun 2008 baik pada tahap pra bencana, saat tanggap darurat maupun pasca bencana. Pada tahap pra bencana baik pada situasi tidak terdapat potensi bencana pemerintah Kabupaten Garut telah melaksanakan kegiatan kebencanaan berupa sosialisasi dan juga penyuluhan di sekolah-sekolah maupun kepada masyarakat yang berada di sekitar daerah rawan terkena dampak letusan Gunung Papandayan tahun 2008. Selain itu, pada situasi terdapat potensi bencana pemerintah kabupaten Garut lebih banyak melakukan kegiatan pencegahan dan pengurangan risiko bencana. Pada saat tanggap darurat letusan gunung Papandayan tahun 2008 pemerintah kabupaten garut lebih fokus kepada penyelamatan dan evakuasi korban letusan gunung papandayan tahun 2008. Kegiatan penyelamatan dan evakuasi tersebut dilakukan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat sehingga dapat dilakukan dengan cepat. Sedangkan kegiatan pasca bencana letusan gunung Papandayan tahun 2008

pemerintah Kabupaten Garut melakukan rekonstruksi dan rehabilitasi terkait sarana dan prasana yang rusak akibat letusan gunung Papandayan tahun 2008 agar kembali dapat stabil.

Dalam penanggulangan bencana letusan gunung Papandayan tahun 2008 pihak yang paling dominan adalah pemerintah dengan masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena pemerintah telah melakukan kerja sama dengan masyarakat terutama dengan pemerintahan desa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan manajemen bencana. Kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat adalah kegiatan pada tahap mitigasi bencana. Sedangkan peran swasta dalam penanggulangan bencana letusan Gunung Papandayan tahun 2008 ini sangat minim sekali sehingga diperlukan kerjasama yang kuat antara pemerintah, masyarakat dan swasta agar penanggulangan bencana kedepannya dapat dilaksanakan oleh semua pihak sehingga dapat berjalan dengan cepat, tepat dan praktis.

### **Daftar Pustaka**

BAKORNAS RBP. (2002). Arah Kebijakan Mitigasi Bencana perkotaan di Indonesia. Jakarta

BNPB. (2010). Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana 2010-2012. Jakarta

Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (Departemen ESDM), Peta Daerah Bencana Gunung Api Guntur

Djuwaendah, Hapi Hapsari dan Erna Rachmawati. (2009). Pengaruh Pusat Pertumbuhan Melalui Analisis Keunggulan Komparatif di Kabupaten Garut. Jurnal Agrikultura, 20 (3): 153-158

Peraturan Pemerintah No.1 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana